

## ABSTRAK

**Leni Noviani:** “Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Homeroom* Bagi Santri Kelas VII Putri Yang Mengalami *Homesickness* (Penelitian Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin 3)”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena *homesickness* yang dialami oleh Santri Kelas VII Putri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin 3. *Homesickness* merupakan kerinduan mendalam terhadap rumah dan keluarga, berdampak pada kondisi emosional, sosial, serta akademik santri, dan menghambat adaptasi mereka di lingkungan pesantren. Intervensi bimbingan yang efektif diperlukan untuk mendukung proses adaptasi emosional santri di lingkungan yang baru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab *homesickness* pada Santri Kelas VII Putri, mendeskripsikan pelaksanaan teknik *homeroom* dalam bimbingan kelompok, serta menganalisis hasilnya terhadap pengurangan gejala *homesickness*. Tujuan ini dirumuskan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai intervensi yang tepat dalam mengatasi masalah *homesickness* di lingkungan pesantren.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengalaman santri dan efektivitas teknik *homeroom*. Landasan teoritis penelitian ini meliputi Teori Dukungan Sosial, Teori Adaptasi, dan Teori Kelekatan, yang secara integratif menjelaskan keterkaitan antara kondisi emosional remaja, respons terhadap lingkungan baru, serta pentingnya dukungan dalam proses penyesuaian diri santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok melalui teknik *homeroom* di Pondok Pesantren Al-Muhajirin 3 berhasil memberikan dampak nyata dalam mengurangi gejala *homesickness* pada Santri Kelas VII Putri. Keberhasilan tersebut tercermin dari empat indikator keberhasilan layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno & Amti (2022:184): (1) pencegahan berkembangnya tekanan emosional menjadi masalah psikologis yang lebih serius, (2) penyelesaian gejala *homesickness* melalui pengelolaan emosi secara sehat, (3) perbaikan kondisi mental dan sosial santri melalui peningkatan rasa percaya diri dan keterlibatan positif, serta (4) pengembangan potensi santri dalam berinteraksi dan membangun kemandirian selama proses adaptasi di lingkungan pesantren.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penerapan teknik *homeroom* secara sistematis dan berkelanjutan dalam program bimbingan di pesantren. Selain itu, penelitian ini memberikan landasan empiris bagi pengembangan model bimbingan kelompok yang empatik dan kontekstual dalam menangani masalah psikososial santri. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas teknik *homeroom* menggunakan metode kuantitatif atau campuran untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan terukur.